



## PROFIL RUMAH TANGGA MISKIN DI NAGARI PAKAN RABAA TENGAH KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

Vivi Donasari<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email [vividonasari12@gmail.com](mailto:vividonasari12@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemiskinan dan profil rumah tangga miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin yaitu 565 KK dengan jumlah sampel 57 KK. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : (1) tingkat kemiskinan masih tinggi, karena hampir 100 % jumlah rumah tangga miskin masuk ke dalam pentahapan keluarga sejahtera I (miskin), (2) profil rumah tangga miskin adalah: tingkat pendidikan kepala keluarga sebagian besar tamat SD, sebagian besar rumah tangga miskin memiliki jarak ke sekolah 7 km, umumnya rumah tangga miskin memiliki anak putus sekolah 2 orang, rata-rata rumah tangga miskin memiliki beban anggota keluarga 4 orang, jenis pekerjaan umumnya buruh tani, tidak memiliki usaha sampingan, tidak memiliki sumber modal usaha sampingan, pendapatan rumah tangga miskin masih rendah, pengeluaran rumah tangga miskin sangat besar, dan lahan pertanian milik kaum.

**Kata kunci :** Profil Rumah Tangga Miskin, Kemiskinan,

### ABSTRACT

*This study aims to determine poverty and the factors that cause poverty in Nagari Pakan Rabaa Tengah, Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all poor households with a number of 565 households with a total sample of 57 respondents. The results of this study indicate that (1) poverty is still high (96.49%) poor households including poor (I) poor families. (2) the factors that cause poverty are: (a) education level of primary school heads (49.12%), (b) distance of poor households to school 7 km (43.85%), (c) number of children dropping out 2 students (82.45%), (d) the number of family members 4 (61.40%), (e) the type of farm labor (70.17%), (f) no side business (94, 73%), (g) non-existent business capital sources (94.73%), (h) income in the range of Rp 71,000 - Rp 80,000 per day (70.17%), (i) expenditure in the range of Rp 201,000 - Rp 300,000 per day (96.49%), (j) land ownership status belonging to the people (96.49%).*

**Keywords:** *poor household, poverty, factors of poverty*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda September 2018

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Pembimbing II Ratna Wilis, S.Pd., M.P

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu masalah permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu negara. Hermanto dalam Dillon, (1993) mengatakan kemiskinan mencerminkan kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakatnya. Sumodiningrat (1999) menjelaskan bahwa kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum menikmati hasilnya secara memadai (Rachyuningsih, 2007).

Sumodiningrat (1999) mengatakan bahwa kemiskinan struktural itu adalah suatu kondisi dimana seseorang dikatakan miskin apabila pendapatan seseorang sudah berada di bawah garis kemiskinan, namun relatif rendah bila dibandingkan dengan pendapatan masyarakat sekitarnya. Soedjatmoko (1983) kemiskinan struktural tidak terlepas dari kesulitan untuk mencapai golongan yang paling

miskin yang ada hubungannya dengan pola organisasi sosial dan pola pengaturan institusional di daerah pedesaan. Pola organisasi sosial adalah hubungan antar manusia yang disahkan secara sosial, yang menentukan hak dan kewajibannya dan sifat hubungannya dengan orang lain. Sebagai contoh kontrak sewa, kontrak kerja, pola bagi hasil di bidang pertanian, pola pewarisan tanah bahkan harga.

Soemardjan (1984) menyebutkan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Golongan petani tersebut misalnya, para petani yang tidak memiliki tanah sendiri atau para petani yang tanah miliknya begitu kecil sehingga hasilnya tidak cukup untuk member makan kepada dirinya sendiri dan keluarganya, para kamu buruh yang tidak terpelajar dan tidak terlatih, para pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah. Kemiskinan struktural tidak sekedar terwujud dengan kekurangan sandang, papan saja juga meliputi kekurangan fasilitas pemukiman yang sehat, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya, dan termasuk juga kekurangan

perlindungan dari hukum dan pemerintah.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2004 mengatakan bahwa ukuran kemiskinan dilakukan melalui pentahapan keluarga sejahtera yang terbagi menjadi 5 tahap: (1) keluarga pra sejahtera (sangat miskin) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengejaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dan apabila keluarga belum mampu memenuhi salah satu indikator dari no 1 sampai no 21 yang ditetapkan BKKBN, (2) keluarga sejahtera I (miskin) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator untuk keluarga sejahtera I ini apabila keluarga baru mampu memenuhi indikator no 1 sampai no 6 yang ditetapkan BKKBN, (3) keluarga sejahtera II adalah setelah memenuhi kebutuhan dasar minimumnya juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator untuk keluarga sejahtera II ini apabila baru mampu memenuhi indikator no 1 sampai no 14 yang ditetapkan BKKBN, (4) tahapan keluarga sejahtera III adalah keluarga telah bisa memenuhi kebutuhan dasar minimum dan kebutuhan sosial psikologisnya serta sekaligus dapat

memenuhi kebutuhan pengembangannya, tapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan desa atau wilayahnya. Indikator untuk keluarga sejahtera III ini apabila baru mampu memenuhi indikator no 1 sampai no 19 yang ditetapkan BKKBN, (5) tahapan keluarga sejahtera III Plus adalah keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya serta sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, dan juga sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan desa maupun wilayahnya. Indikator untuk keluarga sejahtera III plus ini apabila sudah mampu memenuhi indikator keseluruhan (no 1 sampai no 21) yang ditetapkan BKKBN.

Kemiskinan merupakan sebuah persoalan yang secara langsung menyentuh terhadap kehidupan manusia. Kemiskinan diartikan sebagai kekurangan dalam memenuhi kebutuhan manusia seperti kekurangan pangan, kekurangan pakaian, dan lain sebagainya. Kemiskinan juga merupakan salah satu masalah yang paling mendasar menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Tiap-tiap daerah memiliki tingkat kesejahteraan dan kemiskinan yang berbeda-beda, termasuk Kabupaten Solok Selatan.

Salah satu diantaranya yaitu Nagari Pakan Rabaa Tengah

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan yang memiliki 565 rumah tangga miskin dari 784 rumah tangga yang ada. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar rumah tangga yang ada di nagari ini tergolong miskin. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan permasalahan tersebut karena apa sebenarnya pemasalahannya sehingga sebagian besar rumah tangga di sana tergolong miskin, dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: Profil Rumah Tangga Miskin Di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin yang berjumlah yaitu 565 KK. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* sehingga didapatkan sampel

sebanyak 57 KK. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah rumah tangga miskin yang termasuk ke dalam pentahapan keluarga sejahtera dari BKKBN tahun 2004 yang terdiri dari 21 indikator dan profil rumah tangga miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini mengungkapkan tentang tingkat kemiskinan dan profil rumah tangga miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

Pertama tingkat kemiskinan Di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menemukan tingkat kemiskinan masih tinggi setelah dilakukan pengukuran menggunakan ukuran BKKBN tahun 2004 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah rumah tangga miskin berdasarkan masing-masing indikator  
BKKBN tahun 2004

No	Indikator	Jumlah	Persen (%)
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.	57	100
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.	57	100
3.	Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.	57	100
4.	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.	57	100
5.	Bila pasangan subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	57	100
6.	Semua anak umur 7 – 15 tahun dalam keluarga bersekolah.	57	100
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.	2	3,50
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur.	2	3,50
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.	2	3,50
10.	Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.	2	3,50
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing-masing.	2	3,50
12.	Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.	2	3,50
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin.	2	3,50
14.	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.	2	3,50
15.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.	20	35,08
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	10	17,54
17.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	30	52,63
18.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.	-	-
19.	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ tv.	20	35,08
20.	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.	-	-
21.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.	-	-

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pentahapan Keluarga Sejahtera Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Pentahapan Keluarga Sejahtera	Frekuensi	Persen (%)
1.	Keluarga sejahtera I (miskin)	55	96,49
2.	Keluarga sejahtera II	2	3,50
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Kedua profil rumah tangga miskin Di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

Tingkat pendidikan kepala keluarga rumah tangga miskin di

nagari tersebut terdapat paling banyak yaitu 28 responden (49,12%) tamat SD dan tamatan pendidikan paling sedikit yaitu 2 responden (3,50%) tamat SMA.

Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	Tamat SMA	2	3,50
2	Tamat SMP	10	17,54
3	Tamat SD	28	49,12
4	Tidak Tamat SD	13	22,80
5	Tidak Pernah Sekolah	4	7,01
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Jarak rumah tangga miskin ke sekolah dinagari tersebut terdapat paling banyak 25 responden (43,85%) memiliki jarak ke sekolah 7 km dan terdapat paling sedikit 3

responden (5,26%) memiliki jarak ke sekolah 3 km. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Jarak Rumah Tangga Miskin Ke Sekolah di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Jarak (Km)	Frekuensi	Persen (%)
1.	7 km	25	43,85
2.	6 km	15	26,31
3.	5 km	9	15,78
4.	4 km	5	8,77
5.	3 km	3	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Jumlah anak putus sekolah rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 47 responden (82,45%) memiliki anak putus sekolah 2 orang dan paling

sedikit 2 responden (3,50%) memiliki anak putus sekolah 1 orang. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah Anak Putus Sekolah Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Jumlah Anak Putus Sekolah	Frekuensi	Persen (%)
1.	1 orang	2	3,50
2.	2 orang	47	82,45
3.	3 orang	5	8,77
4.	Tidak ada	3	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Jumlah beban anggota keluarga rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 35 responden (61,40%) me miliki jumlah beban anggota keluarga 4

orang dan paling sedikit 2 responden (3,50%) memiliki jumlah beban anggota keluarga 2 orang. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jumlah Beban Anggota Keluarga Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Jumlah beban anggota keluarga	Frekuensi	Persen (%)
1.	2 orang	2	3,50
2.	3 orang	10	17,54
3.	4 orang	35	61,40
4.	5 orang	10	17,54
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Jenis pekerjaan rumah tangga miskindi nagari tersebut terdapat paling banyak 40 responden (70,17%) yaitu buruh tani dan

paling sedikit 2 responden (3,50%) yaitu sopir. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sopir	2	3,50
2.	Wiraswasta	10	17,54
3.	Buruh Tani	40	70,17
4.	Mengurus Rumah Tangga	5	8,77
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Usaha sampingan rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 54 responden (94,73%) tidak memiliki usaha

sampingan dan 3 responden (5,26%) memiliki usaha sampingan yaitu berdagang. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jenis Usaha Sampingan Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

No	Usaha Sampingan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Berdagang	3	5,26
2.	Tidak ada	54	94,73
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Sumber modal usaha sampingan rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 54 responden (94,73%) tidak memiliki sumber modal dan 3

responden (5,26%) memiliki modal dan bersumber dari pinjaman tetangga. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Sumber Modal Usaha Sampingan Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

No	Sumber Modal	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pinjaman tetangga	3	5,26
2.	Tidak ada	54	94,73
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Pendapatan rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 40 responden (70,17%) memiliki pendapatan kisaran Rp 71.000 - Rp 80.000 per hari dan pendapatan yang paling

sedikit 2 responden (3,50%) memiliki pendapatan kisaran Rp 91.000 - Rp 100.000 per hari. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Pendapatan/hari Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

No	Pendapatan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Rp 60.000 - Rp 70.000	5	8,77
2.	Rp 71.000 - Rp 80.000	40	70,17
2.	Rp 81.000 - Rp 90.000	10	17,54
4.	Rp 91.000 - Rp 100.000	2	3,50
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Pengeluaran rumah tangga miskin di nagari tersebut terdapat paling banyak 55 responden (96,49%) memiliki pengeluaran kisaran Rp 201.000 - Rp 300.000

perhari dan paling sedikit 2 responden (3,50%) memiliki pengeluaran kisaran Rp 100.000 - Rp 200.000. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Pengeluaran/hari Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

No	Pengeluaran	Frekuensi	Persen (%)
1.	Rp 100.000 – Rp 200.000	2	3,50
2.	Rp 201.000 - Rp 300.000	55	96,49
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Status Kepemilikan Lahan Pertanian rumah tangga miskin di nagari tersebutb terdapat paling banyak 52 responden (91,22%) tidak memiliki lahan pertanian dan

paling sedikit 5 responden (8,77%) status kepemilikan lahan pertaniannya adalah milik kaum. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Status Kepemilikan Lahan Pertanian Rumah Tangga Miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

No	Status Kepemilikan Lahan Pertanian	Frekuensi	Persen (%)
1.	Milik kaum	5	8,77
2.	Tidak ada	52	91,22
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama tingkat kemiskinan masih tinggi karena hampir 100 % jumlah rumah tangga miskin masuk ke dalam pentahapan keluarga sejahtera I (miskin), kedua profil rumah tangga miskin di Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut: tingkat pendidikan kepala keluarga sebagian besar tamat SD, jarak rumah tangga miskin ke sekolah paling jauh 7 km paling jauh 3 km, pada umumnya rumah tangga miskin memiliki anak putus sekolah 2 orang, sebagian besar rumah tangga miskin memiliki beban anggota keluarga 4 orang,

jenis pekerjaan umumnya buruh tani, tidak memiliki usaha sampingan, tidak memiliki sumber modal usaha sampingan, pendapatan rumah tangga miskin masih rendah, pengeluaran rumah tangga miskin sangat besar, status kepemilikan lahan pertanian milik kaum.

### Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar lebih peduli lagi terhadap keluarga rumah tangga miskin.

Diharapkan kepada pemerintah setiap membuat kebijakan lebih mempertimbangkan orang-orang yang berada dalam kemiskinan.

Diharapkan kepada keluarga rumah tangga miskin untuk mencari peluang pekerjaan sampingan yang

dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).2004
- Dillon, HS. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang, masalahkonseptual dan Globalisasi*. Jakarta: Prisma LP3ES.
- Kantor Wali Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Di ateh.
- Rachyuningsih, Eni. 2007. *Lepas dari jeratan kemiskinan*. Yogyakarta: ARRUM Media.
- Soedjatmoko. 1984. *Dimensi manusia dalam pembangunan*. Jakarta: LP3S.
- Soemardjan, Selo. 1984. *Kemiskinan Struktural*. Jakart: YISS.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.